

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**EVALUASI KRITIS TERHADAP TEOLOGI AGAMA-AGAMA  
PERIKHORETIK JOAS ADIPRASETYA DAN IMPLIKASINYA BAGI  
PENGINJILAN**



Malang, Jawa Timur

November 2020

## ABSTRAK

Istanto, Inoke Martalia, 2020. *Evaluasi Kritis terhadap Teologi Agama-Agama Periklhoretik Joas Adiprasetya dan Implikasinya bagi Penginjilan*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Christian Sulistio, D.Th. Hal. ix, 124.

Kata Kunci: Joas Adiprasetya, Daniel Strange, Allah Tritunggal, periklhoresis realitas, panenteistik Trinitarian.

Teologi agama-agama menjadi sebuah diskursus yang penting di tengah-tengah kemajemukan agama yang ada pada saat ini. Alasannya adalah setiap orang beragama, termasuk orang Kristen tidak dapat memungkiri memiliki cara pandangnya sendiri ketika berhadapan dengan orang-orang yang berbeda agama. Diskursus ini menarik perhatian lebih dari para pemikir Kristen untuk mencari dasar yang tepat dan sesuai dengan kebenaran iman Kristen bagi orang Kristen dalam memandang orang non-Kristen.

Joas Adiprasetya adalah seorang teolog Kristen yang menawarkan sebuah cara pandang bagi orang Kristen supaya orang Kristen dapat terbuka dengan agama-agama lain dan tetap setia dengan iman Kristennya. Ia menggunakan doktrin Allah Tritunggal dan doktrin periklhoresis dengan pendekatan *reality-based approach* dan didasarkan pada panenteistik Trinitarian yang disebut teologi agama-agama periklhoretik.

Penulis akan mengevaluasi pandangan Adiprasetya dengan menggunakan pendekatan wahyu umum yang digunakan oleh Daniel Strange. Wahyu Allah yang telah dinyatakan oleh Allah Tritunggal melalui metanarasi Alkitab (penciptaan–kejatuhan–penebusan) menjadi kerangka besar yang akan menjadi dasar bagi penulis untuk melihat pemikiran Adiprasetya. Melalui pendekatan wahyu umum, penulis menyimpulkan bahwa teologi agama-agama periklhoretik Adiprasetya tidak dapat mempertahankan partikularitas Kristen seperti yang Allah nyatakan dalam metanarasi Alkitab.

Implikasi dari penelitian ini akan menghasilkan dorongan bagi orang Kristen dalam melakukan penginjilan. Penginjilan adalah hal yang penting bagi kekristenan, dan teologi agama-agama yang benar serta sesuai metanarasi Alkitab akan mendorong orang-orang Kristen untuk melakukan penginjilan. Oleh karena dengan mempelajari diskursus ini, orang Kristen dapat memahami alasan dasar di balik tindakan penyembahan yang dilakukan oleh para penganut agama non-Kristen. Selain itu, dengan mempelajari diskursus ini, orang Kristen dapat melihat dasar kebenaran dari penyembahan yang dilakukan oleh orang Kristen itu sendiri. Dengan melihat dasar-dasar ini, orang-orang Kristen akan terdorong untuk melakukan penginjilan yang akan mengembalikan penyembahan agama non-Kristen kepada penyembahan yang benar.

## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	10
Batasan Penelitian dan Tujuan Penulisan	11
Model dan Metodologi Penelitian	12
Sistematika Penulisan	13
BAB 2 TEOLOGI AGAMA-AGAMA JOAS ADIPRASETYA	15
Dasar-Dasar Teologi Agama-Agama Joas Adiprasetya	16
Konsep tentang Penciptaan Ciptaan	17
Dua Tangan Allah yang Merangkul Semesta: Kristus	20
Dua Tangan Allah yang Merangkul Semesta: Roh Kudus	22
Interaksi Allah dengan Ciptaan (Perikhoresis Realitas)	24
Teologi Agama-Agama Perikhoretik Joas Adiprasetya	26
Dimensi Perikhoreis: Kesatuan Realitas	35
Dimensi Perikhoresis: Khora	37
Dimensi Perikhoresis: Relasi Personal	40
Dimensi Perikhoresis: Kemungkinan	41

Kesimpulan	44
<b>BAB 3 TEOLOGI AGAMA-AGAMA DANIEL STRANGE</b>	<b>46</b>
Dasar Teologi Agama-Agama Daniel Strange	47
Konsep tentang Penciptaan	47
Konsep tentang Kristus	52
Konsep tentang Roh Kudus	55
Interaksi Allah dengan Manusia sebagai Ciptaan	58
Teologi Agama-Agama Daniel Strange	60
Natur Antitesis dari Agama Non-Kristen	62
Kontinuitas Kristen dan Non-Kristen	65
Peran Setan di Balik “Yang Lain”	70
Pengenapan Subversif	72
Kesimpulan	75
<b>BAB 4 EVALUASI PANDANGAN TEOLOGI AGAMA-AGAMA JOAS ADIPRASETYA</b>	<b>76</b>
Evaluasi Dasar-Dasar Teologi Agama-Agama Joas Adiprasetya	76
Konsep tentang Penciptaan Ciptaan	77
Konsep Dua Tangan Allah: Kristus	80
Konsep Dua Tangan Allah: Roh Kudus	83
Interaksi Allah dengan Ciptaan (Perikholesis Realitas)	85
Evaluasi Teologi Agama-Agama Joas Adiprasetya	89
Dimensi Perikholesis: Kesatuan Realitas	94

Dimensi Perikhoresis: Khora	97
Dimensi Perikhoresis: Relasi Personal	98
Dimensi Perikhoresis: Kemungkinan	101
Implikasi terhadap Penginjilan Orang Kristen	105
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	<b>110</b>
Kesimpulan	110
Saran	114
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	<b>117</b>



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Kemajemukan agama adalah sesuatu yang umum dijumpai di berbagai negara. Di Indonesia, kemajemukan agama akan sangat mudah terlihat karena ada enam agama yang diakui oleh negara Indonesia, yaitu Protestan, Islam, Hindu, Buddha, Katolik, dan Konghucu. Di luar enam agama tersebut, Indonesia masih memiliki banyak kepercayaan tradisional yang masih dipegang oleh masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2010 mencatat ada hampir tiga ratus ribu penduduk Indonesia yang masih memegang kepercayaan-kepercayaan tradisional/agama-agama suku. Dalam data yang diberikan oleh BPS, jumlah penganut kepercayaan tradisional bahkan lebih banyak dibandingkan dengan penganut agama Konghucu.<sup>1</sup> Kompas.com mencatat ada seratus delapan puluh tujuh kelompok kepercayaan tradisional yang terdaftar di Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Akhsan Na'im dan Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), 10. <https://meia.neliti.com/meia/publications/49956-ID-kewarganegaraan-suku-bangsa-agama-dan-bahasa-sehari-hari-penduduk-indonesia.pdf>. BPS memberikan perincian jumlah penduduk yang masih menganut kepercayaan-kepercayaan tradisional dan penganut agama resmi berdasarkan provinsi. Pembaca dapat melihat pada halaman 42-45.

<sup>2</sup>Moh.Nadlir, "Ada 187 Kelompok Penghayat Kepercayaan yang Terdaftar di Pemerintah," *Kompas.com*, 9 November 2017, diakses 30 Juni 2020, <https://amp.kompas.com/nasional/read/2017/11/09/12190141/ada-187-kelompok-penghayat-kepercayaan-yang-terdaftar-di-pemerintah>.

Harold A. Netland mengatakan bahwa perbedaan agama akan menimbulkan perbedaan yang kontras dan mendalam pada nilai dasar, gaya hidup, cara pandang, dan komitmen religius.<sup>3</sup> Perbedaan-perbedaan inilah yang terlihat di dalam masyarakat Indonesia. Contohnya, agama Islam menunjukkan komitmen keagamaannya dengan menjalankan disiplin sholat lima waktu dan berdakwah.<sup>4</sup> Tentu saja komitmen keagamaan ini berbeda dengan kepercayaan tradisional Kejawaan yang dipegang oleh suku Jawa. Penganut Kejawaan memiliki komitmen keagamaan yang ditunjukkan melalui tindakan *nyadran* sebelum hari puasa, *wetanon* yang dilakukan sepuluh kali dalam setahun.<sup>5</sup> Di dalam menjalankan komitmen keagamaannya, Sunda Wiwitan menekankan *tuah* (amal dan perbuatan) sebagai tanggung jawab yang harus mereka lakukan sebagai manusia.<sup>6</sup>

Perbedaan nilai-nilai dasar juga terlihat di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Agama Hindu mengajarkan umatnya untuk menciptakan kedamaian di seluruh alam semesta melalui memerangi kekerasan dengan kebenaran Tuhan (*satyagraha*).<sup>7</sup> Sementara itu, agama Kristen mengajarkan bahwa kedamaian hanya

---

<sup>3</sup>Harold A. Netland, *Encountering Religious Pluralism: Tantangan bagi Iman dan Misi Kristen*, terj. Selviya Hanna (Malang: Literatur SAAT, 2015), 7.

<sup>4</sup>Mira Widaya, "Komitmen Seorang Muslim terhadap Islam," *sumbar.kemenag.go.id*, 26 Agustus 2019, diakses 24 Juni 2020, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/50184/komitmen-seorang-muslim-terhadap-islam>.

<sup>5</sup>"Kejawaan, Pedoman Berkehidupan bagi Masyarakat Jawa," *Indonesia.go.id*, 15 Desember 2018, diakses 24 Juni 2020, <https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/kejawaan-pedoman-berkehidupan-bagi-masyarakat-jawa>.

<sup>6</sup>Ira Indrawardana, "Berketuhanan dalam Perspektif Kepercayaan Sunda Wiwitan," *Melintas An International Journal of Philosophy and Religion* 30, no. 1 (April 2014): 115, diakses 6 Juni 2020, <https://doi.org/10.26593/mel.v30i1.1284.105-118>.

<sup>7</sup>Ketut Parwata, "Perdamaian dalam Agama Hindu," *SCAC Universitas Bina Nusantara*, 25 Mei 2018, diakses 24 Juni 2020, <https://student-activity.binus.ac.id/kmh/2018/05/25/perdamaian-dalam-agama-hindu/>.

dapat diperoleh dalam Kristus dan manusia tidak dapat menciptakan kedamaian yang sejati.

Kemajemukan agama memperlihatkan sebuah fakta yang menyatakan keragaman realitas transenden yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia. Agama Protestan dan Katolik percaya pada Allah Tritunggal sebagai realitas transendennya. Agama Islam percaya pada Allah yang tauhid sebagai realitas transendennya. Buddha percaya pada realitas transenden yang impersonal. Hal yang berbeda ditemukan di dalam agama tradisional Kaharingan dari suku Dayak yang disahkan oleh negara pada November 2017. Dalam kepercayaan Kaharingan, penganutnya masih mempercayai adanya roh-roh leluhur yang bersemayam di tempat-tempat sakral seperti hutan, bukit, dan gunung.<sup>8</sup> Sunda Wiwitan memiliki pandangan tersendiri tentang Tuhan. Bagi penganut Sunda Wiwitan, Tuhan adalah “*dzat yang menciptakan alam semesta beserta segala isinya. Tuhan tidak jauh dan tidak dapat dipisahkan dari ciptaannya, terutama dari manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.*”<sup>9</sup>

Ketika penganut agama/kepercayaan berbicara tentang realitas transenden yang mereka percaya, mereka berbicara tentang sesuatu yang lebih berharga daripada alam semesta ini. Perry Schmidt-Leukel mengatakan bahwa sesuatu yang dipercaya oleh penganut agama adalah

*... more important than anything else in the world is a transcendent reality, that is, not one of the finite realities of this world.... They do not only make the value judgment that this reality is the highest good, but they also instruct*

---

<sup>8</sup>Roberto Firmino, “Kaharingan Agama Bumi Suku Dayak,” *independensi.com*, 4 Februari 2019, diakses 24 Juni 2020, <https://independensi.com/2019/02/04/kaharingan-agama-bumi-suku-dayak/>.

<sup>9</sup>Indrawardana, “Berketuhanan dalam Perspektif Kepercayaan,” 116.

*people to live their lives in such way that they truly reflect this utmost importance of ultimate reality.*<sup>10</sup>

Melihat kemajemukan agama/kepercayaan dan keteguhan penganutnya memegang kepercayaan mereka, pertanyaan yang mengemuka adalah bagaimana orang Kristen di Indonesia menyikapi kemajemukan agama yang ada? Cara pandang seperti apa yang harus dimiliki oleh orang-orang Kristen Indonesia? Bagaimana orang-orang Kristen melihat hubungan antara agama Kristen dan non-Kristen? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan menjadi pembahasan di dalam diskursus teologi agama-agama.

Veli-Matti Kärkkäinen mendefinisikan teologi agama-agama sebagai:

*... that discipline of theological studies which attempts to account theologically for the meaning and value of other religions. Christian theology of religions attempts to think theologically about what it means for Christians to live with people of other faiths and about the relationship of Christianity to other religions.*<sup>11</sup>

Sementara itu, Daniel Strange melihat teologi agama-agama sebagai “... *exploring the relationship between Christianity and other religions as belief systems and cultures.*”<sup>12</sup> Singkatnya, teologi agama-agama Kristen berbicara tentang perspektif Kristen tentang agama lain, hubungan kekristenan dengan agama-agama lain, dan nilai-nilai agama-agama lain dalam kekristenan.

Beberapa teolog mengaitkan teologi agama-agama dengan doktrin Allah Tritunggal. Kebangkitan doktrin Allah Tritunggal sendiri dipelopori oleh Karl Barth

---

<sup>10</sup>Perry Schmidt-Leukel, “Exclusivism, Inclusivism, Pluralism: The Tripolar Typology-Clarified and Reaffirmed,” dalam *The Myth of Religious Superiority: Multifaith Explorations of Religious Pluralism*, ed. Paul F. Knitter (Maryknoll: Orbis, 2005), 18.

<sup>11</sup>Veli-Matti Kärkkäinen, *An Introduction to the Theology of Religions: Biblical, Historical, and Contemporary Perspectives* (Downers Grove: InterVarsity, 2003), 20.

<sup>12</sup>Daniel Strange, *The Possibility of Salvation Among the Unevangelized: An Analysis of Inclusivism in Recent Evangelical Theology*, Paternoster Theological Monographs (Carlisle: Paternoster, 2002), 118.

yang membangun kembali relevansi doktrin ini dan hubungannya dengan isu seperti keselamatan, komunitas, ciptaan, dan eskatologi.<sup>13</sup> Perkembangan doktrin ini memunculkan isu-isu seputar cara pandang Kristen terhadap agama lain. Pertanyaan seperti bagaimana kekristenan memandang, berpikir dan berhubungan dengan agama lain mulai bermunculan dan menjadi bahan penelitian dalam diskursus teologi agama-agama.

Raimundo Panikkar, Gavin D'Costa, dan S. Mark Heim adalah teolog-teolog yang memberikan sumbangsih pemikiran tentang teologi agama-agama dengan pendekatan doktrin Allah Tritunggal. Panikkar menawarkan model kosmoteandrik dalam diskursus ini. Dengan model ini, Panikkar berpendapat, "... struktur trinitaris dapat ditemukan di semua agama."<sup>14</sup> D'Costa memakai trinitarianisme Katolik pasca konsili Vatikan II untuk menekankan kegagalan pluralisme. D'Costa memberikan kritik tajam kepada pluralisme dengan mengatakan bahwa pluralisme adalah spesies dari modernitas Pencerahan. D'Costa mengatakan,

*Despite their intentions to encourage openness, tolerance, and equality they fail to attain these goals (on their own definition) because of the tradition-specific nature of their positions. Their particular shaping tradition is the Enlightenment .... The Enlightenment, in granting a type of equality to all religions, ended up denying public truth to any and all of them.*<sup>15</sup>

Dengan didasarkan pada pengajaran konsili Vatikan II, D'Costa mendekati teologi agama-agama dengan model pendekatan pneumatologi trinitaris. D'Costa mengatakan, "... kehadiran Roh Kudus di antara agama-agama lain juga berarti kehadiran Allah

---

<sup>13</sup>Veli-Matti Kärkkäinen, *Tritunggal dan Pluralisme Agama: Doktrin Tritunggal dalam Teologi Kristen tentang Agama-Agama*, terj. Fandy Handoko Tanujaya (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 1.

<sup>14</sup>Ibid.

<sup>15</sup>Gavin D'Costa, *The Meeting of Religions and the Trinity* (Maryknoll: Orbis, 2000), 2.

Trinitas... . Roh Kudus membuka kemungkinan bagi semua orang, untuk dengan cara yang diketahui oleh Allah digabungkan dengan misteri paskah itu.”<sup>16</sup> Sementara itu, Heim menawarkan pluralisme orientasional berdasarkan ide Nicholas Rescher, yang dapat dimengerti sebagai “... sebuah posisi yang mempertahankan posisi-posisi filosofis yang terpaut pada pandangan-pandangan yang berbeda terkait nilai-kognitif sehingga ketidaksepakatan tidak terhindarkan”<sup>17</sup> Pluralisme orientasional mengakui, “*One and only one position is rationally appropriate from a given perspective, but we must recognize that there are a diversity of perspectives.*”<sup>18</sup> Berdasar pada pluralisme orientasional, Heim berpendapat bahwa agama-agama adalah berbeda dan tujuan akhirnya juga berbeda-beda.<sup>19</sup>

Joas Adiprasetya, salah seorang teolog Indonesia juga memberikan sumbangsih pemikiran di dalam diskursus ini. Di dalam teologinya, Adiprasetya mencoba untuk melampaui Panikkar, Heim, dan D’Costa dalam diskursus teologi agama-agama. Adiprasetya memakai model perikholesis realitas yang merupakan cerminan dari perikholesis hakikat dan perikholesis pribadi. Menurut Adiprasetya, perikholesis realitas merujuk pada “... rangkulan kosmologis Ilahi kepada dunia yang memungkinkan dunia untuk berpartisipasi di dalam kehidupan internal Allah.”<sup>20</sup> Di dalam mengembangkan model ini, Adiprasetya bertumpu pada beberapa

---

<sup>16</sup>Kärkkäinen, *Tritunggal dan Pluralisme Agama*, 113.

<sup>17</sup>Joas Adiprasetya, *An Imaginative Glimpse: Trinitas dan Agama-Agama*, terj. Hans Abdiel Harmakaputra (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 64.

<sup>18</sup>S. Mark Heim, “Orientational Pluralism in Religion,” *Faith and Philosophy: Journal of the Society of Christian Philosophers* 13, no. 2 (April 1996): 204, diakses 10 Mei 2020, <https://doi.org/10.5840/faithphil199613225>.

<sup>19</sup>Kärkkäinen, *Tritunggal dan Pluralisme Agama*, 12.

<sup>20</sup>Adiprasetya, *An Imaginative Glimpse*, 2.

ide/pemikiran. Pertama, perikhoresis realitas bertumpu pada perikhoresis hakikat yang mengacu pada interaksi di antara dua natur Kristus dan perikhoresis pribadi yang mengacu pada interaksi antarpribadi dalam Tritunggal.<sup>21</sup> Perikhoresis adalah "... relasi di dalam kesatuan hipostatis dari dua hakikat Kristus di dalam inkarnasi (perikhoresis hakikat) dan relasi perikhoetik antara pribadi-pribadi dari Trinitas (perikhoresis pribadi)."<sup>22</sup> Di dalam perikhoresis ini, dua natur Kristus dan pribadi Tritunggal saling melakukan interpenetrasi (saling masuk dan memberi ruang) satu dengan yang lain tanpa ada percampuran kodrat atau substansi.<sup>23</sup> Tindakan saling masuk dan saling memberi ruang ini tidak hanya terjadi di dalam perikhoresis trinitarian, tetapi juga terjadi antara Pencipta dan ciptaan.

Adiprasetya meminjam ide panenteisme dari Jürgen Moltmann untuk menjelaskan interaksi timbal balik antara Pencipta dan ciptaan. Panenteisme adalah suatu konsep mengenai relasi Allah dengan dunia, yaitu bahwa segala sesuatu (*pan*) ada di dalam (*en*) Allah (*theos*).<sup>24</sup> Dengan panenteisme Moltmann ini, Tritunggal "...

---

<sup>21</sup>Joas Adiprasetya, "Dua Tangan Allah Merangkul Semesta: Panentheisme dan Theopanisme," *Indonesian Journal of Theology* 5, no. 1 (Juli 2017): 38, diakses 3 Maret 2020, <https://doi.org/10.46567/ijt.v5i1.33>. Di dalam jurnal ini, Adiprasetya menyatakan bahwa ia meminjam perikhoresis hakikat dan pribadi dari Oliver D. Crisp. Crisp menjelaskan kedua perikhoresis ini di dalam bukunya *Divinity and Humanity* yang terbit tahun 2007. Sementara itu, perikhoresis realitas dipinjam dari pemikiran Maximus the Confessor.

<sup>22</sup>Adiprasetya, *An Imaginative Glimpse*, 1.

<sup>23</sup>Oliver D. Crisp, "Problems with Perichoresis," *Tyndale Bulletin* 56, no. 1 (2005): 119, diakses 12 Februari 2020, [https://legacy.tyndalehouse.com/tynbul/Library/TynBull\\_2005\\_56\\_1\\_07\\_Crisp\\_PerichoersisProblems.pdf](https://legacy.tyndalehouse.com/tynbul/Library/TynBull_2005_56_1_07_Crisp_PerichoersisProblems.pdf). Di dalam artikel ini, Crisp menyatakan bahwa perikhoresis adalah "sarana untuk mengisi kesenjangan konseptual dalam refleksi atas Trinitas dan kesatuan hipostatik dalam inkarnasi." Kesenjangan yang dimaksud berkaitan dengan bagaimana dua kodrat (Ilahi dan manusia) dipersatukan tanpa bercampur di dalam diri Kristus yang berinkarnasi. Selain itu, kesenjangan ini juga berkaitan dengan bagaimana tiga pribadi Allah Tritunggal bersatu tanpa bercampur di dalam satu esensi Allah Tritunggal.

<sup>24</sup>John Clup, "Panentheism," *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 17 Juni 2020, diakses 18 Juli 2020, <https://plato.stanford.edu/entries/panentheism/>.

tidak hanya bekerja *ad extra* dalam relasi kepada dunia, tetapi juga, pada saat yang sama, *ad intra*, melalui kontraksi dari Ilahi yang membuat ruang bagi keseluruhan dunia untuk eksis.”<sup>25</sup>

Adiprasetya menggabungkan pemikiran-pemikiran tersebut dalam kerangka teologis dua tangan Allah yang digunakan dalam ortodoks timur. Di dalam diri Sang Anak, seluruh ciptaan tercipta. Dengan kuasa-Nya, Roh Kudus meresapi dan merasuki seluruh ciptaan tanpa terkecuali.<sup>26</sup> Dengan dua tangan Allah, Ia berada di dalam semua dan semua berada di dalam-Nya yang pada akhirnya mewujudkan perikhoresis realitas (interaksi Pencipta dan ciptaan).

Dalam dasar-dasar tersebut, ada empat dimensi perikhoresis yang menjadikan teologi agama-agama Adiprasetya bersifat partikular sekaligus universal. Pertama, kesatuan realitas. Tidak ada dualisme di dalam realitas ini. Semesta (sesuatu yang bukan ilahi) dan yang Ilahi disatukan tanpa menghilangkan entitas masing-masing.<sup>27</sup> Perikhoresis pribadi akan mengarah pada misteri Allah Tritunggal yang tidak terbilang, tetapi selalu bersama manusia. Di dalam dua tangan Allah, “Anak dapat menunjukkan Saguna Brahman dan Roh Kudus kepada Atma.”<sup>28</sup> Kedua, khora yang merupakan istilah yang dipinjam dari Richard Kearney. Khora berarti ruang kosong. Khora menekankan dimensi ruang yang tidak terhingga dari Allah Tritunggal. Ruang

---

<sup>25</sup>Adiprasetya, *An Imaginative Glimpse*, 206.

<sup>26</sup>Adiprasetya, “Dua Tangan Allah,” 31.

<sup>27</sup>Adiprasetya, *An Imaginative Glimpse*, 219.

<sup>28</sup>Ibid., 220. Lihat dalam I Ketut Gunarta, “The Hindu Theology of Ngerebeg At Desa Adat Tegal Darmasaba, Badung, Bali,” *Vidyottama Sanatana International Journal of Hindu Science and Religious Studies* 1, no. 1 (Mei 2017): 30-39, diakses 4 April 2020, <http://dx.doi.org/10.25078/ijhsrs.v1i1.151>. Saguna Brahma mengacu pada Tuhan Hindu yang dapat digambarkan dalam berbagai bentuk. Dengan kepercayaan ini, kepercayaan tentang Tuhan yang dapat memiliki banyak manifestasi bertumbuh dalam kehidupan orang Hindu.

ini berbeda dengan Allah, tetapi tetap kompatibel dengan Allah. Di dalam ruang kosong ini, dunia dijadikan dan bergumul untuk pemenuhan akhirnya. Khora dilihat sebagai tindakan Allah dalam membatasi diri-Nya dan merengkuh alam semesta. Khora merupakan ruang penciptaan di mana Allah menciptakan “ruang kosong” di dalam diri Allah sendiri, sekaligus “ruang kosong” di luar diri Allah. Adiprasetya percaya bahwa khora sebagai dimensi dari ketidakhadiran Allah paling baik direpresentasikan oleh kekosongan Buddhisme. Sementara itu, bagi Adiprasetya ateisme mewakili aspek khora yang adalah kekosongan Allah sebagai tempat bagi dunia dan kemanusiaan, di mana manusia memiliki otonomi penuh. Ketiga, relasi personal. Islam dan Yudaisme merefleksikan hal ini dengan baik. Mereka melihat Allah sebagai keberadaan yang transenden yang mengomunikasikan dirinya melalui Al-Quran (Islam) dan perjanjian Allah dengan umat-Nya (Yudaisme). Keempat, perikholesis realitas membuka kemungkinan bagi seluruh ciptaan dan agama berpartisipasi di dalam Allah Tritunggal. Kemungkinan ini akan menjadi dimensi keempat dari perikholesis realitas yang merujuk pada penyempurnaan eskatologi. Allah lebih besar dari apa yang manusia/tradisi pahami. Dengan rengkuhan Allah di dalam dan melalui Anak serta Roh Kudus akan memberikan kemungkinan bagi agama-agama yang ada untuk mengambil bagian di dalam perikholesis realitas ini.<sup>29</sup>

Dengan empat dimensi ini, agama-agama yang ada dapat dilihat dari sudut partikular sekaligus universal. Semua agama berada di dalam Allah Tritunggal dan dapat berpartisipasi dengan-Nya sesuai dengan caranya masing-masing, sesuai dengan realitas yang mereka tangkap. Sementara itu, orang-orang Kristen mereka masih tetap dapat mempertahankan iman mereka dan membuka diri terhadap kemajemukan

---

<sup>29</sup>Ibid., 219–28.

agama yang ada tanpa harus memandang agama lain salah atau lebih rendah. Jadi, di dalam perikhoresis realitas setiap agama adalah benar di dalam Allah, tidak ada agama yang salah atau lebih tinggi termasuk agama Kristen itu sendiri.

Setelah mendalami proposal Adiprasetya, penulis menemukan permasalahan yang mendasar dari pemikirannya. Apakah model perikhoresis realitas dapat dibenarkan untuk melihat kemajemukan agama dari sudut pandang Reformed? Fokus dari teologi agama-agama Adiprasetya adalah perikhoresis realitas. Dengan model ini, Adiprasetya menjelaskan bahwa agama-agama adalah benar dan tidak ada yang lebih tinggi daripada yang lain. Pertanyaannya, apakah model ini sesuai dengan narasi Alkitab (penciptaan–kejatuhan–penebusan) seperti yang dipegang oleh teologi Reformed untuk melihat kemajemukan agama yang ada, atau hanya sebuah ceracap imajinasi dari Adiprasetya?

Melihat permasalahan yang ada dalam teologi agama-agama Adiprasetya, penulis berpikir untuk mengevaluasi pandangan Adiprasetya dari perspektif Reformed, terkhusus pandangan dari Daniel Strange. Strange memiliki sudut pandang yang berbeda dengan Adiprasetya. Ia memakai model wahyu Allah di dalam kerangka penciptaan, kejatuhan dan penebusan dalam karya Allah Tritunggal.

### **Rumusan Masalah**

Penulisan ini akan memberikan jawaban untuk satu pertanyaan utama. Pertanyaan ini akan menjadi fokus penulis dalam melihat teologi agama-agama yang Adiprasetya tawarkan. Pertanyaannya, apakah melihat kemajemukan agama dari sudut pandang perikhoresis realitas selaras dengan pengakuan teologi Reformed khususnya seperti yang dikembangkan oleh Daniel Strange?

Untuk menjawab permasalahan yang ada, penulis akan membaginya dalam beberapa pertanyaan kecil. Apakah panenteistik Trinitarian dapat dijadikan dasar yang kuat untuk melihat kemajemukan agama? Apakah interaksi antara Pencipta dengan ciptaan hanya dapat terjadi di dalam panenteistik Trinitarian? Apakah *reality-based approach* dapat dipisahkan dengan *salvation-history-based approach* untuk melihat kemajemukan agama?

### **Batasan Penelitian dan Tujuan Penulisan**

Adiprasetya melakukan sebuah ceracap imajinasi dengan menggunakan doktrin Allah Tritunggal sebagai alat yang kreatif dalam melihat isu kemajemukan agama. Dalam ceracap imajinasinya, ia mengatakan bahwa perikhoresis realitas adalah model yang dapat digunakan untuk menghargai kemajemukan agama, tetapi orang Kristen tetap dapat setia pada iman Kristen yang berakar pada Allah Tritunggal. Perikhoresis realitas yang ditawarkan oleh Adiprasetya dipengaruhi oleh pandangannya tentang Allah Tritunggal, doktrin penciptaan, dosa, panenteisme, eskatologi, Kristus, dan doktrin lainnya.

Melihat cakupan yang luas dari pemikiran Adiprasetya dan keterbatasan penulis dalam memaparkan semua pemikirannya, penulis akan fokus pada doktrin Roh Kudus, kristologi, dan penciptaan yang akan menjadi dasar untuk melihat pemikiran Adiprasetya dalam diskursus ini. Sementara itu, dasar-dasar yang lain akan dibahas secara singkat untuk memperlihatkan kaitan dasar-dasar tersebut dengan teologi agama-agama Adiprasetya.

Selanjutnya, kepenulisan ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang teologi agama-agama yang lebih dapat dipertahankan menurut kebenaran iman

Kristen. Penulis akan menganalisis pandangan Adiprasetya dalam kaitannya dengan topik ini. Adiprasetya adalah teolog Kristen Indonesia yang aktif dalam mengemukakan pandangannya melalui tulisan, presentasi dan pengajaran. Bagi penulis, menganalisis pandangan Adiprasetya adalah hal yang penting untuk dilakukan mengingat keaktifannya dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi orang Kristen di Indonesia. Dengan deskripsi dan pemaparan yang penulis lakukan, pembaca diharapkan dapat melihat hal positif dan negatif dari pandangannya.

Dengan adanya tulisan ini, penulis berharap orang Kristen dan gereja memiliki cara pandang yang benar ketika berhadapan dengan agama-agama yang berbeda. Gereja dan orang Kristen dapat memandang kemajemukan agama dari perspektif pernyataan Allah yang diberikan melalui wahyu umum dan Kristus yang adalah wahyu Allah yang sempurna. Dengan perspektif ini, orang Kristen dan gereja dapat berpikir serta berelasi dengan baik dan benar seperti yang Allah inginkan.

Penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat mendorong pembaca untuk melakukan penginjilan. Ini adalah nilai praktis dari pemahaman yang benar dari iman Kristen. Manusia adalah ciptaan yang istimewa, karena manusia merupakan *imago Dei*. *Imago Dei* manusia hancur total sejak kejatuhan. Oleh karena itu, penginjilan menjadi sesuatu yang penting. Penginjilan adalah partisipasi dan komitmen umat Allah untuk membawa *imago Dei* manusia kepada pemulihannya.

### **Model dan Metodologi Penelitian**

Penulis akan menggunakan model penelitian kepustakaan dalam penulisan ini. Penulis akan menggunakan literatur akademik seperti buku dan jurnal baik dalam bentuk fisik maupun elektronik yang berkaitan dengan topik. Dengan literatur-

literatur yang ada, penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Untuk mendapatkan hasil yang objektif, penulis akan menggunakan sumber utama yang ditulis oleh Joas Adiprasetya dan Daniel Strange dalam memaparkan pandangan mereka tentang teologi agama-agama. Penulis memakai metode ini karena penulis menilai metode ini yang paling memungkinkan untuk penulis lakukan dalam penelitiannya.

Metodologi yang akan penulis pakai adalah deskripsi, analisis, dan evaluasi. Penulis akan memberikan deskripsi teologi agama-agama yang Adiprasetya tawarkan. Untuk itu, penulis juga akan memaparkan dasar-dasar dari teologi agama-agama Adiprasetya. Metode analisis dan evaluasi akan dilakukan setelah penulis memaparkan pandangan Adiprasetya. Dari hasil analisis dan evaluasi, penulis akan memaparkan hal-hal yang positif dari pemikiran Adiprasetya. Selain itu, penulis juga akan mengevaluasi hal-hal negatif yang menjadi permasalahan dari pandangan yang Adiprasetya tawarkan.

#### Sistematika Penulisan

Pada bab pertama, penulis akan memaparkan kemajemukan agama di Indonesia sebagai contoh kemajemukan agama yang ada di dunia. Selain itu, penulis juga akan memaparkan diskusi teologi agama-agama yang berkaitan dengan doktrin Trinitas yang terjadi saat ini. Hal ini untuk memberikan gambaran posisi Adiprasetya dan tujuan dari model perikholesis yang ia tawarkan. Selain itu, penulis akan memaparkan permasalahan serta penjelasan permasalahan yang ada pada pandangan Adiprasetya, dan nilai-nilai dari penelitian. Pada bagian selanjutnya, penulis akan memberikan rancangan rencana penelitian.

Pada bab dua, penulis akan memaparkan dasar-dasar pandangan Adiprasetya. Pertama-tama, penulis akan memaparkan dasar-dasar dari teologi agama-agama Adiprasetya. Penulis akan membahas doktrin penciptaan, Kristus dan Roh Kudus yang diibaratkan dua tangan Allah serta interaksi Pencipta dan ciptaan (perikhoresis realitas). Kemudian, penulis akan memaparkan pandangan teologi agama-agama Adiprasetya yang merupakan fokus dari penulisan ini.

Pada bab tiga, penulis akan memaparkan teologi agama-agama Daniel Strange yang melihat teologi agama-agama dari kacamata wahyu Allah. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan doktrin penciptaan, kristologi, Roh Kudus, dan interaksi Pencipta dengan ciptaan. Pandangan Strange akan menjadi solusi bagi orang Kristen dalam melihat kemajemukan agama. Selain itu, pandangan ini juga akan menjadi titik pijak bagi penulis untuk mengevaluasi pandangan Adiprasetya.

Pada bab empat, penulis akan memaparkan hal-hal positif dari teologi agama-agama Adiprasetya. Setelah itu, penulis akan memaparkan permasalahan yang ada pada pandangan ini. Dalam mengevaluasi pandangan Adiprasetya, penulis akan menggunakan pandangan Reformed yang dipegang oleh Daniel Strange. Setelah itu, penulis akan memberikan implikasi teologi agama-agama terhadap penginjilan. Pada bab lima, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran bagi peneliti berikutnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiprasetya, Joas. "Akulah Jalan, Kebenaran dan Hidup: Kemungkinan Kehadiran Kristus di dalam Agama-Agama Lain." *Jurnal Amanat Agung* 10, no. 2 (Desember 2014): 247–71.
- . *An Imaginative Glimpse: Trinitas dan Agama-Agama*. Diterjemahkan oleh Hans Abdiel Hamarkaputra. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- . "Dua Tangan Allah Merangkul Semesta: Panentheisme dan Theenpanisme." *Indonesian Journal of Theology* 5, no. 1 (Juli 2017): 24–41. Diakses 3 Maret 2020. <https://doi.org/10.46567/ijt.v5i1.33>.
- . "Tatapan Teologis: Trinitaris Atas Makna Pribadi dalam Relasi dan Komunitas." Dalam *Meretas Jalan Menuju Perdamaian, Keadilan, dan Keutuhan Ciptaan*, diedit oleh Jan S. Aritonang, Olvi Prihutami, dan Tonggor Siahaan, 51-60. Jakarta: Oikoumene, 2012.
- Adiprasetya, Joas, dan Nindy Sasongko. "A Compassionate Space-Making: Toward a Trinitarian Theology of Friendship." *The Ecumenical Review* 71, no. 1–2 (April 2019): 21–31.
- Bauckham, Richard. "Jürgen Moltmann." Dalam *The Modern Theologians: An Introduction to Christian Theology Since 1918*, diedit oleh David E. Ford dan Rachel Muers, 147-161. Ed. ke-3. Malden: Blackwell, 2005.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Vol.1, *Prolegomena*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker, 2003. ePub.
- . *Reformed Dogmatics*. Vol. 2, *God and Creation*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker, 2003. ePub.
- Bavinck, Johan H. "General Revelation and Non-Christian Religions," *Free University Quarterly* 4 (1955): 51. Dikutip dalam Daniel Strange. *Their Rock Is Not like Our Rock: A Theology of Religions*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2015.
- . *An Introduction to the Science of Mission*. Diterjemahkan oleh David H. Freeman. Phillipsburg: P&R, 1960. Dikutip dalam Daniel Strange. *Their Rock Is Not like Our Rock: A Theology of Religions*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2015.
- . "Religious Consciousness and Christian Faith." Dalam *J.H. Bavinck Reader*, diedit oleh John Bolt, James D. Bratt dan Paul J. Visser. Grand Rapids: Eerdmans, 2013. Dikutip dalam Daniel Strange. *Their Rock Is Not like Our Rock: A Theology of Religions*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2015.

- Bosch, David Jacobus. *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*. Maryknoll: Orbis, 2011. ePub.
- Browning, Wilfred Robert F., ed. *The Dictionary of the Bible*. New York: Oxford University Press, 1996. Adobe PDF ebook.
- Casewell, Deborah L. "A Critical Account of the Place of Divine Relations in the Theology of Vladimir Lossky." Deborah L. Casewell, "A Critical Account of the Place of Divine Relations in the Theology of Vladimir Lossky," *New Blackfriars* 97, no. 1069 (Mei 2016): 345-357. <https://doi.org/10.1111/nbfr.12177>.
- Clup, John. "Panentheism." *Stanford Encyclopedia of Philosophy*. 17 Juni 2020. Diakses 18 Juli 2020. <https://plato.stanford.edu/entries/panentheism/>.
- Cooper, John W. *Panentheism: The Other God of the Philosophers—From Plato to the Present*. Grand Rapids: Baker, 2006. Kindle.
- Crisp, Oliver D. "Problems with Perichoresis." *Tyndale Bulletin* 56, no. 1 (2005): 119–140. Diakses 12 Februari 2020. [https://legacy.tyndalehouse.com/tynbul/Library/TynBull\\_2005\\_56\\_1\\_07\\_Crisp\\_PerichoersisProblems.pdf](https://legacy.tyndalehouse.com/tynbul/Library/TynBull_2005_56_1_07_Crisp_PerichoersisProblems.pdf).
- Cross, Frank L., dan Elizabeth A. Livingstone, ed. *The Oxford Dictionary of the Christian Church*. Ed. Ke-3. New York: Oxford University Press, 1997. Adobe PDF ebook.
- D'Costa, Gavin. *The Meeting of Religions and the Trinity*. Maryknoll: Orbis, 2000.
- Fletcher, Jeannine Hill. *Monopoly on Salvation? A Feminist Approach to Religious Pluralism*. New York: Continuum, 2005. Dikutip dalam *An Imaginative Glimpse: Trinitas dan Agama-Agama*. Diterjemahkan oleh Hans Abdiel Hamarkaputra. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Frame, John M. *A Theology of Lordship*. Vol. 2, *The Doctrine of God*. Phillipsburg: P&R, 2002. Kindle.
- . *Teologi Sistematika: Sebuah Pengantar Kepercayaan Kristen*. Diterjemahkan oleh Peter Wong. Bandung: Yayasan IOTA, 2019.
- Gregersen, Niels Henrik. "The Cross of Christ in an Evolutionary World." *Dialog: A Journal of Theology* 40, no. 3 (2001): 192–207. Diakses 27 Mei 2020. ATLASerials Plus.
- Gunarta, I Ketut. "Hindu Theology of Tradition Ngerebeg in Desa Adat Tegal Darmasaba, Badung, Bali." *Viddyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies* 1, no. 1 (Mei 2017): 30-39. Diakses 4 April 2020. <http://dx.doi.org/10.25078/ijhsrs.v1i1.151>.

- Heim, S. Mark. "Orientational Pluralism in Religion." *Faith and Philosophy: Journal of the Society of Christian Philosophers* 13, no. 2 (April 1996): 201–215. Diakses 10 Mei 2020. <https://doi.org/10.5840/faithphil199613225>.
- . *The Depth of the Riches: A Trinitarian Theology of Religious Ends*. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Helyer, Larry L. "Cosmic Christology and Col 1:15-20." *Journal of the Evangelical Theology Society* 37, no. 2 (Juni 1994): 235–246. Diakses 19 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Hodge, Archibald A. *Evangelical Theology: A Course of Popular Lectures*. Edinburgh: Banner of Truth, 1976.
- Hoekema, Anthony. *Created in God's Image*. Grand Rapids: Eerdmans, 1986. Adobe PDF ebook.
- Indrawardana, Ira. "Berketuhanan dalam Perspektif Kepercayaan Sunda Wiwitan." *Melintas: An International Journal of Philosophy and Religion* 30, no. 1 (April 2014): 105–18. Diakses 6 Juni 2020. <https://doi.org/10.26593/mel.v30i1.1284.105-118>.
- Johnson, Keith E. "Does the Doctrine of the Trinity Hold the Key to a Christian Theology of Religions? An Evaluation of Three Recent Proposals." *The Southern Baptist Journal of Theology* 10, no. 1 (2006): 24–47. Diakses 10 Januari 2020. <https://equip.sbts.edu/journal-of-theology/sbjt-101-spring-2006/does-the-doctrine-of-the-trinity-hold-the-key-to-a-christian-theology-of-religions-an-evaluation-of-three-recent-proposals/>.
- Kärkkäinen, Veli-Matti. *An Introduction to the Theology of Religions: Biblical, Historical, and Contemporary Perspectives*. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- . *Tritunggal dan Pluralisme Agama: Doktrin Tritunggal dalam Teologi Kristen tentang Agama-Agama*. Diterjemahkan oleh Fandy Handoko Tanujaya. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Kearney, Richard. *The God Who May Be: A Hermeneutics of Religion*. Bloomington: Indiana University Press, 2001. Adobe PDF ebook.
- Keller, Timothy J. *The Reason for God: Belief in an Age of Skepticism*. New York: Riverhead, 2009.
- Keyes, Richard. "The Idol Factory." Dalam *No God but God*, diedit oleh Os Guinness dan John Seel. Chicago: Moody, 1992.
- Letham, Robert. *Allah Trinitas: Dalam Alkitab, Sejarah, Teologi dan Penyembahan*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2014.

- Schmidt-Leukel, Perry. "Exclusivism, Inclusivism, Pluralism: The Tripolar Typology-Clarified and Reaffirmed." Dalam *The Myth of Religious Superiority: Multifaith Explorations of Religious Pluralism*, diedit oleh Paul F. Knitter, 13-27. Maryknoll: Orbis, 2005.
- Marshall, Molly Truman. "Participating in the Life of God: A Trinity Pneumatology." *Perspectives in Religious Studies* 30, no. 2 (2003): 139–50. ATLASerials Plus.
- McDermott, Gerald R., dan Harold A. Netland. *A Trinitarian Theology of Religions: An Evangelical Proposal*. New York: Oxford University Press, 2014. Adobe PDF ebook.
- McNeill, John T., ed. *Calvin: Institutes of the Christian Religion*. Vol. 1. Louisville: Westminster John Knox Press, 2006. ePub.
- Moltmann, Jürgen. *The Coming of God: Christian Eschatology*. London: SCM, 1996.
- . *The Spirit of Life: A Universal Affirmation*. Minneapolis: Augsburg Fortress, 2001.
- . *The Trinity and the Kingdom: The Doctrine of God*. Minneapolis: Augsburg Fortress, 1993.
- Na'im, Akhsan, dan Hendry Syaputra. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011.  
<https://media.neliti.com/media/publications/49956-ID-kewarganegaraan-suku-bangsa-agama-dan-bahasa-sehari-hari-penduduk-indonesia.pdf>.
- Netland, Harold A. *Encountering Religious Pluralism: Tantangan bagi Iman dan Misi Kristen*. Diterjemahkan oleh Selviya Hanna. Malang: Literatur SAAT, 2015.
- Niehaus, Jeffrey J. "Covenant: An Idea in the Mind of God." *Journal of the Evangelical Theological Society* 52, no. 2 (Juni 2009): 225–46. Diakses 4 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Otto, Randall E. "The Use and Abuse of Perichoresis in Recent Theology." *Scottish Journal of Theology* 54, no. 3 (Agustus 2001): 366–84.
- Ovey, Michael. "The Cross, Creation and the Human Predicament." Dalam *Where Wrath and Mercy Meet: Proclaiming the Atonement Today*, diedit oleh David Peterson. Carlisle: Peter noster, 2011. Dikutip dalam Daniel Strange. *Their Rock Is Not like Our Rock: A Theology of Religions*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2015.
- Parwata, I Ketut. "Perdamaian dalam Agama Hindu." SCAC Universitas Bina Nusantara. 25 Mei 2018. Diakses 24 Juni 2020. <https://student-activity.binus.ac.id/kmh/2018/05/25/perdamaian-dalam-agama-hindu/>.
- Paul II, John. *Encyclical on the Holy Spirit in the Life of the Church and the World Dominum et Vivificantem* (18 Mei 1986) §50, at The Holy See, 36-37, diakses

17 Oktober 2020, [http://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/encyclicals/documents/hf\\_jp-ii\\_enc\\_18051986\\_dominum-et-vivificantem.html](http://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/encyclicals/documents/hf_jp-ii_enc_18051986_dominum-et-vivificantem.html).

Poythress, Vern Sheridan. *Logika: Sebuah Pendekatan yang Berpusat pada Allah Menuju Fondasi Pemikiran Barat*. Diterjemahkan oleh Philip Manurung. Surabaya: Momentum, 2019.

Putra, Astu Arya, dan Kadek Yuli Wahyu Astini. "Refleksi Hubungan Manusia dan Tuhan dalam Hindu Menurut Plato." *Vidya Darsan* 1, no. 1 (November 2019): 1–11. Diakses 10 Juli 2020.  
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/darsan/article/view/353>.

Rambachan, Anantanand. "Hierarchies in the Nature of God? Questioning the Saguna-Nirguna Distinction in Advaita Vedanta." *Journal of Hindu-Christian Studies* 14 (Januari 2001): 13–18. Diakses 2 Juni 2020.  
<https://doi.org/10.7825/2164-6279.1250>.

Ridderbos, Herman. *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjodo. Surabaya: Momentum, 2015.

Sire, James W. *Naming the Elephant: Worldview as a Concept*. Downers Grove: InterVarsity, 2015. Adobe PDF ebook.

Strange, Daniel. "Co-Belligerence and Common Grace: Can the Enemy of My Enemy Be My Friend?" *Cambridge Papers* 14, no. 3 (September 2005): 1–4. Diakses 2 Mei 2020.  
<https://cdn2.hubspot.net/hubfs/6674075/Cambridge%20Papers/Co-belligerence%20and%20common%20grace.pdf?hsCtaTracking=d9d18bef-58cf-4cf3-b396-0c632b8d6604%7C175e7f45-d909-4a48-874e-573e13aa6238>.

———. "Exclusivism: 'Indeed Their Rock Is Not like Our Rock.'" Dalam *Christian Approaches to Other Faiths*, diedit oleh Paul Hedges dan Alan Race, 36–62. London: SCM, 2008.

———. "For Their Rock Is Not as Our Rock: The Gospel as the 'Subversive Fulfillment' of the Religious Other." *Journal of the Evangelical Theology Society* 56, no. 2 (2013): 379–95. Diakses 1 Mei 2020. ATLASerials Plus.

———. "General Revelation: Sufficient or Insufficient?" Dalam *Faith Comes by Hearing: A Response to Inclusivism*, diedit oleh Christopher W. Morgan dan Robert A. Peterson, 40–77. Downers Grove: InterVarsity, 2008. ePub.

———. "Perilous Exchange, Precious Good News: A Reformed 'Subversive Fulfillment' Interpretation of Other Religions." Dalam *Only One Way?: Three Christian Responses to the Uniqueness of Christ in a Religiously Pluralist World*, diedit oleh Daniel Strange, Gavin D'Costa, dan Paul F. Knitter, 91–138. London: SCM, 2011.

- . “The Many-Splendoured Cross: Atonement, Controversy and Victory.” *Foundations*, 54 (2005): 5–22. Diakses 4 Juli 2020. [http://www.affinity.org.uk/downloads/foundations/Foundations%20Archive/54\\_05.pdf](http://www.affinity.org.uk/downloads/foundations/Foundations%20Archive/54_05.pdf).
- . “The ‘Only’ Option.” *Themelios* 42, no. 2 (Agustus 2017): 259–62. Diakses 20 April 2020. <https://www.thegospelcoalition.org/themelios/article/strange-times-the-only-option/>.
- . *The Possibility of Salvation Among the Unevangelized: An Analysis of Inclusivism in Recent Evangelical Theology*. Paternoster Theological Monographs. Carlisle: Paternoster, 2002.
- . *Their Rock Is Not like Our Rock: A Theology of Religions*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2015. Adobe PDF ebook.
- Tipton, Lane. G. “The Function of Perichoresis and the Divine Incomprehensibility.” *Westminster Theological Journal* 64, no.2 (2002): 289–306. Diakses 12 Mei 2020. ATLASerials Plus.
- Van Til, Cornelius. *Pengantar Theologi Sistematis: Prolegomena dan Doktrin Wahyu, Alkitab, dan Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2015.
- . *The Defense of the Faith*. Phillipsburg: The Presbyterian and Reformed, 1955. ePub.
- Vanhoozer, Kevin J. *Remythologizing Theology: Divine Action, Passion, and Authorship*. New York: Cambridge University Press, 2010.
- Wright, Christopher J.H. *The Mission of God: Unlocking the Bible’s Grand Narrative*. Downers Grove: InterVarsity, 2006.